

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Abdul Chaer (2010, hlm. 34) mengatakan “ Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan. Artinya kalimat dalam berbahasa harus tersusun dengan benar sesuai pola aturan kaidah bahasa Indonesia. Dalam berbahasa juga sering kali terdapat kesalahan kelasahan dan kesalahan berbahasa sering kali terjadi dan bukan hanya saat manusia berkomunikasi tetapi juga dalam proses belajar mengajar kesalahan berbahasa tidak dapat dihindarkan. Bahkan, kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan. Menurut Ariningsih, dkk (2012, hlm. 42), “Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa tidak bisa terhindarkan”. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa juga dapat terjadi saat kegiatan pembelajaran. Kesalahan berbahasa tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, yaitu kesalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis dianggap sulit karena dalam pengajarannya diperlukan waktu yang cukup panjang apalagi harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar menjadi sebuah tulisan yang baik. Mui'in, dkk (2018, hlm. 1) mengatakan, “Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dengan mudah dapat dipelajari oleh siswa. Menulis membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan dengan tekun”. Artinya peserta didik masih melakukan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran menulis karena pembelajaran menulis membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menjadikan tulisan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam mempelajari bahasa erat kaitannya dengan linguistik. Pola-pola berbahasa dipelajari dalam Linguistik atau Ilmu yang mempelajari bahasa. Dalam

ilmu linguistik terdapat beberapa cabang yaitu makrolinguistik dan mikrolinguistik, didalam mikrolinguistik terdapat sintaksis yang merupakan salah satu tataran dari bidang linguistik, secara tradisional disebut tata bahasa atau gramatikal. Secara etimologis, sintaksis berarti menempatkan bersama-bersama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat (Ahmad dalam Putrayasa, 2008: 1). Ramlan dalam (Putrayasa, 2008:1) mengatakan, bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sedangkan menurut Verhaar sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Sintaksis berurusan dengan tatabahasa diantara kata-kata dalam tuturan (1999, hlm. 161). Sejalan dengan Verhaar, Abdul Chaer (2012, hlm. 206) mengatakan “sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran”. Dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuansatuan yang lebih besar itu dalam bahasa.

Menurut Blonch dan Trager (dalam Tarigan, 2009: 4), analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas disebut sintaksis. Sedangkan, menurut Ramlan dalam Keraf, sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat (2009: 4). Berdasarkan pernyataan-pernyataaan dan batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang membahas susunan kalimat dan bagiannya; lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan peran unsur tersebut.

Kesalahan berbahasa terutama terjadi pada bagian tata kalimat atau sintaksis ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Istinganah (2012, hlm. 88) dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.” Hasil penelitian tersebut sebagai berikut pertama, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016, hlm.11) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Sintaksis dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.” Hasil penelitiannya adalah bentuk kesalahan pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi terbagi menjadi sembilan bentuk kesalahan.

Selain itu bahasa selalu berkaitan dengan teks, karena teks bisa membantu untuk memahami bahasa. Menurut Mahsun (2014, hlm. 1) “Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.” Makna kalimat dalam suatu teks dapat dipahami oleh pembaca jika penulis mengetahui aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada pembelajaran mengenai bahasa terdapat teks eksplanasi yang menjadi salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan kurikulum 2013 materi teks eksplanasi diajarkan pada kelas VIII. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan untuk mampu memproduksi atau menghasilkan teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut tentunya menuntut bahwa isi teks harus terdiri dari kalimat-kalimat yang sistematis sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi. Sebuah peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat serta juga proses. Menurut Kosasih (2014, hlm. 178) “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Sependapat dengan Kosasih, Darmawati (2014), mengatakan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena dengan menjelaskan sebab akibat atau proses secara berurutan dan menyeluruh, sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengerti tentang kejadian yang digambarkan oleh penulis secara indrawi. Objek yang digambarkan dalam teks eksplanasi berkaitan dengan masyarakat dan berupa proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa

alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan hal lainnya bisa terjadi. Namun dalam menyusun teks eksplanasi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan.

Kosasih (2014: 212) mengatakan bahwa, dalam mengembangkan dan merangkai kata-kata pada teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi disebut juga dengan istilah kata sambung, kata hubung, dan kata Penghubung.
- b. Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.
- c. Unsur serapan Dalam proses perkembangan suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia, selalu terjadi peminjaman dan penyerapan kata-kata bahasa asing. Hal ini terjadi akibat hubungan antar bangsa dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 191) “hal lain yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi kompleks adalah hubungan antar bagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antar peristiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat”.artinya

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik analisis yang berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Krida Utama Padalarang”

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesalahan sintaksis pada teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Krida Utama?
2. Bagaimana bentuk kesalahan frasa dan kalimat pada teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Krida Utama?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis teks eksplanasi dari hasil kerja siswa digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP ?

## **2. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan perumusan masalah. Penelitian dapat terlaksanakan secara terarah jika adanya tujuan penelitian, maka dari itu tujuan penelitian yang telah dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesalahan sintaksis dalam teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Krida Utama.
2. Untuk mengetahui bentuk perbaikan kesalahan frasa dan kalimat dalam teks eksplanasi yang di buat oleh peserta didik kelas VIII SMP Krida Utama.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hasil analisis teks eksplanasi dari hasil kerja siswa digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya harus memberikan manfaat.berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh peneliti.

### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa khususnya dalam penyusunan struktur dan kaidah kebahasaan

### **2) Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini, dapat bermanfaat untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan memperdalam ilmu pengetahuan berbahasa yang dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya selain itu mnfaat praktis dari penelitian ini berkenaan dengan tiga pihak yaitu guru bahasa

Indonesia SMP Krida Utama Padalarang, siswa dan peneliti lain, berikut uraian mengenai manfaat praktis.

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas VIII SMP Krida Utama Padalarang dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **D. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan setiap bab dengan membentuk kerangka utuh skripsi. Kerangka skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Krida Padalarang” mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian, rumusan masalah berisi pertanyaan yang untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian, tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah, manfaat penelitian merupakan harapan peneliti dari hasil penelitian dan sistematika penulisan berisi kerangka yang saling berhubungan antarbabnya.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi kajian-kajian teori mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab yang berisi simpulan dan saran terhadap hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan. Dimulai dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran. Pembahasan dari kelima bab ini saling berkaitan, sehingga membentuk menjadi sebuah skripsi dengan kesatuan yang padu.